

PERI (PEMBERIAN EDUKASI REMAJA TENTANG ANEMIA DAN TABLET FE) DI SMPN 33 SINJAI

Dewi Purnama Windasari^{1*}, Marisna Eka Yulianita², Esse Puji Pawenrusi³, Suciawati⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: dewi.epidpasca@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan yang serius, disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, kebiasaan makan yang tidak sehat, serta kurangnya edukasi gizi. Kondisi ini dapat memengaruhi konsentrasi belajar, kesehatan reproduksi, dan produktivitas.

Tujuan: Edukasi tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe menjadi upaya strategis dalam pencegahan.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMPN 33 Sinjai pada Mei 2025 dengan melibatkan 37 siswi. Penelitian menggunakan desain kuantitatif pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah penyuluhan. Metode ceramah digunakan dengan bantuan media PowerPoint, dan data dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Sebelum penyuluhan, sebanyak 69,2% siswi memiliki pengetahuan kurang tentang Anemia. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan: 86,5% responden menunjukkan pengetahuan cukup. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar sekitar 51,35% dalam jumlah siswa yang memahami materi dengan lebih baik setelah intervensi dilakukan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai anemia dan konsumsi tablet Fe.

Kesimpulan: Penyuluhan gizi secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai Anemia. Edukasi yang berkelanjutan dan terstruktur sangat diperlukan sebagai langkah preventif jangka panjang untuk menurunkan angka anemia di kalangan remaja.

Kata kunci: Anemia, Tablet Fe, Remaja Putri, Penyuluhan Pengetahuan

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah rendah (Windasari et al., 2024) atau tidak cukup efektif dalam mendistribusikan oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Desmon Wirawati & Astuti Yuni Nursasi, 2016) Gejala umum yang sering dialami penderita anemia meliputi napas pendek, kulit pucat, pusing, tubuh lemas, kelelahan yang cepat, detak jantung tidak teratur, dan rasa berdebar (Azzahra et al., 2022). Anemia merupakan suatu kondisi hematologis yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin atau jumlah eritrosit di bawah nilai normal sesuai kelompok usia dan jenis kelamin. Pada remaja putri, kadar hemoglobin normal berada dalam kisaran 11–15 g/dL, sedangkan pada remaja putra berkisar antara 13–17 g/dL. Kekurangan hemoglobin ini dapat menimbulkan beberapa gangguan kesehatan, salah satunya memengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja putri (Syabani Ridwan & Suryaalamsah, 2023). Remaja merupakan tahap perkembangan transisional antara masa kanak-kanak dan kedewasaan yang ditandai oleh perubahan fisiologis, biologis, serta psikologis yang kompleks. Pada fase ini, individu, terutama remaja putri, memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap permasalahan gizi. Gangguan status gizi pada kelompok ini umumnya disebabkan oleh pola konsumsi yang tidak sejalan dengan kebutuhan metabolik yang

meningkat selama masa pertumbuhan (Kamila & Prahayu, 2022). Anemia yang terjadi pada remaja dan dewasa muda dapat berdampak buruk terhadap kemampuan kognitif serta produktivitas mereka. Peningkatan kepatuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi secara teratur merupakan intervensi yang efektif dan berbasis bukti dalam menurunkan prevalensi anemia, khususnya di kalangan remaja putri yang tergolong kelompok rentan terhadap defisiensi zat besi akibat kebutuhan fisiologis yang meningkat selama masa pertumbuhan dan menstruasi (Utami et al., 2022).

Pengetahuan tentang gizi mencakup pemahaman mengenai jenis makanan dan kandungan zat gizinya, sumber nutrisi dalam bahan pangan, makanan yang layak dikonsumsi tanpa menimbulkan risiko kesehatan, teknik pengolahan yang tepat agar kandungan gizi tetap terjaga, serta penerapan gaya hidup sehat secara menyeluruh (Fachira Kasmarini & Ratih Kurniasari, 2022). Rendahnya pemahaman mengenai pengaturan pola makan serta kebiasaan mengonsumsi makanan yang miskin protein, vitamin, dan zat besi menjadi beberapa penyebab utama terjadinya anemia. Kondisi ini juga dapat mengganggu proses pembentukan serta penyerapan sel darah merah dalam tubuh (Adyani et al., 2024). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia pada remaja putri adalah kehilangan darah, baik akibat perdarahan traumatik maupun menstruasi yang berlangsung secara berkepanjangan, yaitu lebih dari enam hari. Pada masa pubertas, kebutuhan nutrisi meningkat, sehingga remaja putri memerlukan asupan zat gizi yang memadai. Kekurangan nutrisi, terutama zat besi, pada masa ini berisiko menimbulkan anemia (H. P. Putri et al., 2021). Anemia defisiensi besi merupakan jenis anemia yang paling umum dijumpai, yang umumnya disebabkan oleh perdarahan, rendahnya asupan zat besi melalui makanan, atau adanya infeksi seperti infestasi cacing usus dan penyakit malaria. Kekurangan ini berlangsung bertahap, dimulai dari habisnya cadangan zat besi hingga menurunnya produksi hemoglobin dan sel darah merah (Fajriyah M, 2016). Persoalan terkait gizi di Indonesia hingga kini masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Salah satu bentuk kekurangan gizi mikro yang umum dijumpai adalah anemia, yang merupakan bagian dari berbagai permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia (Fathony et al., 2022).

Berdasarkan data WHO tahun 2021, pada 2019, sekitar 29,9% wanita berusia 15–49 tahun mengalami anemia. Berdasarkan data terbaru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, sekitar 32% remaja berusia 15–24 tahun mengalami anemia, dengan proporsi kasus tertinggi terjadi pada kelompok perempuan. Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat bahwa prevalensi anemia nasional mencapai 16,2% pada seluruh kelompok usia, dengan prevalensi lebih tinggi pada perempuan sebesar 18%, dibandingkan laki-laki yang sebesar 14,4% (D. I. Putri et al., 2025). Anemia masih menjadi masalah kesehatan di Kabupaten Sinjai. Data Dinas Kesehatan tahun 2023 mencatat 230 siswi SMP mengalami anemia. Situasi tersebut mengindikasikan pentingnya langkah preventif melalui pemberian edukasi gizi yang tepat serta suplementasi tablet zat besi secara berkala (Pokhrel, 2024).

Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan gizi antara lain dilakukan melalui distribusi tablet tambah darah kepada remaja putri, calon pengantin, dan ibu hamil, disertai dengan pelaksanaan

kampanye edukasi gizi. Anemia defisiensi besi pada remaja berpotensi memberikan dampak kesehatan jangka panjang, termasuk terhadap kualitas kesehatan generasi berikutnya yang akan dilahirkan (Raden Vina Iskandya Putri¹, 2023). Tingkat keberhasilan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dipengaruhi tidak hanya oleh tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap upaya pencegahan stunting, tetapi juga oleh pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi kepatuhan terhadap rekomendasi pemerintah. Salah satu rekomendasi tersebut adalah mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) satu kali setiap minggu secara rutin (Simbolon et al., 2022).

Kurangnya pemahaman mengenai anemia bisa berdampak pada kebiasaan makan seseorang. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah anemia pada remaja, diperlukan peningkatan pengetahuan melalui edukasi gizi yang tepat. Agar proses pembelajaran ini berhasil, dibutuhkan media edukasi yang efektif. Dengan pemberian edukasi gizi yang benar, diharapkan pola makan dan asupan harian dapat mengalami perbaikan (Muwakhidah et al., 2021). Penyuluhan mengenai pengetahuan anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe sangat diperlukan bagi remaja putri di SMPN 33 Sinjai. Remaja putri termasuk dalam kelompok populasi yang memiliki risiko tinggi mengalami anemia, karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama periode pertumbuhan. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai anemia serta pentingnya konsumsi tablet zat besi (Fe) dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan, kemampuan konsentrasi dalam belajar, dan tingkat produktivitas mereka. Oleh karena itu, edukasi yang tepat di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan mencegah kasus anemia sejak dini.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di SMPN 33 Sinaj, Kecamatan Tellu Limpoe. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari Puskesmas Mannanti, dan pihak Sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait anemia serta urgensi konsumsi tablet zat besi (Fe). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah yang disampaikan menggunakan media PowerPoint (PPT) sebagai alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman materi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, di mana seluruh populasi yang terdiri dari siswi putri di SMPN 33 Sinjai sebanyak 37 siswi dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, peserta terlebih dahulu diberikan kuesioner pre-test guna menilai tingkat pengetahuan awal mereka terkait anemia dan konsumsi tablet zat besi (Fe). Usai kegiatan penyuluhan, peserta kembali mengisi kuesioner post-test yang sama guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan yang terjadi. Selanjutnya, data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara statistik untuk menilai tingkat efektivitas dari pelaksanaan penyuluhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 bertempat di SMP Negeri 33 Sinjai. Kegiatan berlangsung dengan baik dan sesuai rencana, dengan jumlah peserta sebanyak 37 siswi. Sebelum pelaksanaan penyuluhan edukasi dilakukan, terlebih dahulu diberikan kuesioner *pre-test* kepada seluruh siswi putri sebagai langkah awal untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka mengenai anemia dan tablet Fe. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta sebelum menerima materi penyuluhan, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil *post-test* guna menilai efektivitas penyampaian edukasi yang diberikan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Remaja Putri Berdasarkan Kelompok Usia dan Tingkat Kelas

Karakteristik	n	%
Usia		
13 Tahun	16	43
14 Tahun	21	57
Kelas		
VII	10	27
VIII	27	73
Total	37	100

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data bahwa sebanyak 37 remaja putri menjadi responden dalam kegiatan edukasi anemia dan pemberian tablet zat besi (Fe). Hasil analisis menunjukkan mayoritas peserta berusia 14 tahun (57%) dan berada di jenjang kelas VIII (73%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap remaja awal, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan zat besi karena proses pertumbuhan dan dimulainya menstruasi, sehingga berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi. Dengan pertimbangan tersebut, kegiatan edukasi difokuskan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait faktor penyebab, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan anemia, termasuk pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara teratur. Program juga disertai pembagian tablet Fe sebagai bentuk intervensi langsung untuk mendukung upaya pencegahan anemia di kalangan remaja putri.

Tabel 2. Karakteristik Responden Remaja putri berdasarkan Pengetahuan Anemia

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Cukup	13	35	32	86
Kurang	24	65	5	14
Totally	37	100	37	100

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan hasil Tabel 2, pengisian kuesioner *pre-test* yang dilakukan sebelum diberikan edukasi, dari 37 siswi putri yang menjadi responden, sebanyak 24 orang atau 65% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai Anemia dan tablet Fe. Sebanyak 13 responden (35%) berada pada kategori pengetahuan cukup, sementara tidak terdapat satupun peserta yang mencapai tingkat pengetahuan baik pada tahap ini. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswi masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai anemia dan urgensi konsumsi tablet tambah darah.

Hasil ini menunjukkan urgensi pelaksanaan edukasi gizi yang lebih komprehensif dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia serta pentingnya suplementasi zat besi sebagai upaya pencegahan. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan informasi yang diperoleh sebelumnya, kurangnya perhatian terhadap masalah anemia, serta minimnya edukasi yang efektif baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan edukatif yang terstruktur dan menggunakan metode penyampaian yang interaktif serta mudah dimengerti, guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja putri terhadap risiko anemia serta pentingnya konsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin sebagai langkah preventif yang optimal.

Setelah peserta mengisi kuesioner *pre-test* sebagai pengukuran awal tingkat pengetahuan, selanjutnya dilakukan pemberian edukasi mengenai Anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe kepada remaja putri. Setelah sesi edukasi berakhir, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *post-test* sebagai alat evaluasi guna menilai adanya perubahan atau peningkatan tingkat pengetahuan mereka setelah memperoleh materi penyuluhan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penyuluhan



Gambar 2. Setelah Pengisian Kuisisioner Posttest

Setelah dilakukan pemberian edukasi mengenai Anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswi putri. Dari 37 responden, sebanyak 32 orang atau 86% berada dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan 5 orang atau 14% yang masih berada pada kategori kurang. Hal ini menggambarkan bahwa edukasi

yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman mayoritas peserta mengenai materi yang disampaikan.

Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan yang nyata terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan mengenai Anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe. Pada tahap awal *pre-test* mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai, tercermin dari hanya 35% responden yang berada dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan sisanya sebesar 65% masih tergolong memiliki pengetahuan rendah. Setelah diberikan edukasi dan dilakukan evaluasi ulang melalui *post-test*, terjadi peningkatan signifikan. Sebanyak 86% siswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik dan masuk dalam kategori cukup, sementara hanya 14% yang masih menunjukkan pemahaman yang kurang. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar sekitar 51% dalam jumlah siswa yang memahami materi dengan lebih baik setelah intervensi dilakukan. Perubahan ini mencerminkan efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Anemia. Dengan meningkatnya persentase peserta yang memiliki pengetahuan cukup, dapat disimpulkan bahwa metode edukasi yang digunakan, yaitu ceramah dengan media presentasi, mampu menyampaikan informasi secara efektif dan mudah dipahami. Namun, masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum mencapai tingkat pengetahuan yang memadai, sehingga perlu dilakukan tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan dan penguatan materi agar semua peserta dapat memahami pentingnya pencegahan anemia secara optimal.

Temuan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini selaras dengan hasil penelitian (Kamila & Prahayu, 2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja putri mengenai anemia dan konsumsi tablet zat besi (Fe) setelah diberikan penyuluhan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, maka semakin baik pula pemahaman dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai anemia dan urgensi konsumsi tablet zat besi (Fe) yang dilaksanakan di SMP Negeri 33 Sinjai menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai anemia, namun setelah penyuluhan terjadi peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah dengan media visual seperti PowerPoint mampu menyampaikan informasi secara efektif. Pemberian edukasi gizi yang sistematis dan berkesinambungan memiliki peran krusial dalam membangun pemahaman yang komprehensif mengenai upaya pencegahan anemia, khususnya pada remaja putri yang tergolong kelompok berisiko tinggi. Intervensi edukatif ini diharapkan menjadi strategi yang efektif dalam menurunkan angka kejadian anemia serta mendukung peningkatan kualitas kesehatan pada generasi usia muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada SMP Negeri 33 Sinjai serta Puskesmas Mannanti atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh siswi yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai responden. Selain itu, apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Apriliana, S. D., & Susilowati, E. (2024). Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 11 (02), 126–134. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i02.683>
- Azzahra, N. P., Santi, E., & Pertiwiwati, E. (2022). Efektivitas Media Poster Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Sman 3 Banjarbaru Info Artikel Abstrak PENDAHULUAN Berdasarkan Wiwik & Andi (2019) Anemia merupakan suatu peristiwa hemoglobin dalam darah kurang mampu menjalankan. *Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 13–22.
- Desmon Wirawati, & Astuti Yuni Nursasi. (2016). *Gerakan Remaja SeTia (Sehat Tanpa Anemia), di SMP X Kota Depok = Gerakan Remaja Sehat Bebas Anemia-SeTiA di SMP X Kota Depok*.
- Fachira Kasmarini, & Ratih Kurniasari. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Terkait Anemia pada Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1329–1335. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2291>
- Fajriyah M, L. H. F. (2016). (Public Health Problem). *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, IX (1), 1–6.
- Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. P. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i2.9967>
- Kamila, N. A., & Prahayu, E. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 10(1), 11–14. <https://doi.org/10.51673/jikf.v10i1.1085>
- Muwakhidah, Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan dengan Media Boklet, Leaflet dan Poster terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding University Research Colloquium*, 438–446.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putri, D. I., Ishabela, V., Rajagukguk, R., & Ramadhania, A. R. (2025). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Anemia terhadap Pengetahuan Siswi dalam Upaya Pencegahan Stunting: Studi di SMP Negeri 2 Rancakalong*. 5(2), 2001–2008.

- Putri, H. P., Andara, F., & Sufyan, D. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.11608>
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Гепб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324.
- Simbolon, D., Batbual, B., & Ratu Ludji, I. D. (2022). Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.36716>
- Syabani Ridwan, D. F., & Suryaalsamah, I. I. (2023). Hubungan Status Gizi dan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Triyasa Ujung Berung Bandung. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.24853/myjm.4.1.8-15>
- Utami, S., Kamil, R., & Chusna, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 30–33. <https://doi.org/10.36656/jpmpm.v2i2.818>
- Windasari, D. P., Zulkarnaen, I., Pawenrusi, E. P., Kabinubun, G., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan Makassar, I., Keperawatan, I., & Korespondensi, A. (2024). Ratu Ceria (Remaja Tangguh Cegah Anemia) Upt Smp Negeri 1 Kelara. <https://Journal.Stikmks.Ac.Id/Index.Php/b/Article/View/427>, 4, 169–174. <https://journal.stikmks.ac.id/b>